

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran. Melalui metode yang tepat, seorang peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan, tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu (Syamsuddin & Damaianti, 2006, hlm. 14).

Menurut Sudaryanto (dalam Sutedi, 2011, hlm. 53) “Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, teknik adalah cara melaksanakan metode.” Dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 53). Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 6) “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.”

Jadi, metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan dalam suatu penelitian agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis, dilakukan lebih mudah dan mencapai tujuan yang lebih efektif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Sukardi (dalam Syamsuddin & Damaianti, 2006, hlm. 22), merupakan metode inti dari penelitian yang ada. Ini disebabkan dalam metode ini peneliti melakukan penelitian dengan tiga persyaratan yang dipenuhi. Ketiga persyaratan tersebut, yaitu kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan mengobservasi. Dalam penelitian ini peneliti harus membagi subjek yang diteliti menjadi dua

kelompok, yaitu kelompok yang mendapatkan perlakuan dan kelompok yang tidak memperoleh perlakuan. Pada penelitian eksperimen terdapat pengujian hipotesis untuk menentukan kondisi setelah dilakukannya manipulasi, misalnya berupa suatu perlakuan.

Selain itu, menurut Danim (dalam Syamsuddin & Damaianti, 2006, hlm. 151) penelitian dengan pendekatan percobaan atau eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Penelitian eksperimental juga dapat diartikan sebagai sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hubungan kausalitas.

Tujuan masing-masing penelitian adalah untuk menghindari kesalahan yang banyak pada penelitian, sehingga kita dapat menyampaikan penemuan penelitian tersebut kepada orang lain. Oleh karena itu, diharuskan untuk menyeleksi rancangan yang akan membuat kita yakin dalam menganalisis penemuan-penemuan dan memungkinkan kita untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian kita.

Secara definitif, menurut Sukardi (dalam Syamsuddin & Damaianti, 2006, hlm. 155) rancangan penelitian mempunyai dua macam pengertian, yaitu secara luas dan sempit. Secara luas, rancangan penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini, komponen rancangan dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak peneliti menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan proses penelitian, yang didalamnya mencakup perencanaan permasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, mencari sumber informasi dan melakukan kajian dari berbagai sumber pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data dan mengetes hipotesis untuk mendapatkan hasil penelitian. Rancangan penelitian secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran secara jelas tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data.

Dengan demikian, dengan adanya rancangan yang baik, peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian. Rancangan penelitian yang dibuat secara cermat akan memberikan gambaran yang lebih jelas dengan penyusunan hipotesis dengan tindakan yang akan diambil dalam proses penelitian selanjutnya.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan eksperimen murni atau sungguhan (*true experiment*). Rancangan eksperimen murni atau sungguhan bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan itu (Suryabrata, 2012, hlm. 97).

Rancangan eksperimen murni atau sungguhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan secara acak dengan tes akhir dan kelompok kontrol (*The randomized posttest only control group design*). Dalam rancangan ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok yang menerima perlakuan (percobaan) khusus dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Siswa ditandai atau diberi kode kemudian dilakukan penentuan secara acak, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dalam rancangan ini perbedaan antara kelompok dikontrol dengan cara penyeleksian acak dan setelah itu acak tersebut ditandai untuk siswa (Syamsuddin & Damaiani, 2006, hlm. 159).

R	X1	O1
R	X2	O2

X = *treatment* atau perlakuan

O = *post-test*

Metode eksperimen murni ini dipilih karena sesuai dengan masalah yang akan penulis teliti yaitu efektif tidaknya pembelajaran kawai di jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI dengan menggunakan metode Braindis-Buzz Group. Pada

penelitian ini terdapat dua kelompok, kelompok satu yaitu kelompok eksperimen diberi *treatment* menggunakan metode *Braindis-Buzz Group*, sedangkan kelompok kedua yaitu kelompok kontrol tidak diberikan *treatment*. Setelah kelompok eksperimen diberikan *treatment*. Kelompok tersebut diberikan tes, demikian juga dengan kelompok kontrol. Kemudian setelah itu, hasil dari kedua kelompok itu diperbandingkan apakah ada perbedaan statistik yang signifikan atau tidak.

B. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI jumlah partisipan yang terlibat sebanyak 25 mahasiswa tingkat III yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. berikut merupakan karakteristik yang spesifik dari partisipan :

1. Merupakan pembelajar yang sedang mempelajari bahasa Jepang.
2. Memiliki minat untuk mempelajari bahasa Jepang.
3. Memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang.
4. Memiliki kemampuan berbicara bahasa Jepang tingkat menengah (*chukyu*).
5. Bersedia mengikuti penelitian dari awal hingga akhir.

Adapun dasar pertimbangan memilih partisipan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penulis memilih mahasiswa tingkat III sebagai subjek dari penelitian ini dikarenakan metode pengajaran dan tema yang diangkat lebih cocok dilakukan kepada mahasiswa, karena mahasiswa setidaknya telah memiliki kemampuan berbicara tingkat dasar (*shokyu*), khususnya tingkat III yang seharusnya telah memiliki kemampuan berbicara bahasa Jepang tingkat menengah (*chukyu*).
2. Penulis telah melakukan observasi awal terlebih dahulu kepada subjek penelitian, yaitu tingkat III, dimana yang sering sekali menjadi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jepang adalah pembelajaran *kaiwa*(berbicara). Penulis sendiri menemukan bahwa pada mahasiswa tingkat akhir ini kebanyakan tidak begitu aktif dalam berbicara bahasa Jepang ataupun mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, sebuah penelitian tidak perlu menghadapi seluruh populasi sebagai sasaran penelitiannya, apalagi jika jumlah populasinya cukup besar. Tetapi cukup meneliti sampel yang dihadapi, itu dapat menggambarkan karakteristik populasi yang diwakili secara representatif, pemilihannyapun harus memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi secara metodologis.

Populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian. Populasi dibedakan ke dalam dua macam, yaitu populasi sampling dan populasi sasaran. Populasi sampling adalah keseluruhan unit elementer yang terdapat di daerah lokasi penelitian, sedangkan populasi sasaran adalah sebagian dari populasi sampling yang parameternya akan diduga melalui penelitian terhadap sampel. Dengan demikian sampel merupakan wakil sah bagi populasi sasaran, bukan bagi seluruh populasi sampling. (Fathoni, 2006, hlm. 102).

Adapun teknik penyampelan dalam penelitian ini menggunakan teknik random. Menurut Sutedi (2011, hlm. 180) mengemukakan bahwa teknik random ini dikenal dengan teknik secara acak. Artinya kita bisa memilih sampel dari populasi dengan cara acak seperti dengan mengundi dan sebagainya. Teknik ini hanya bisa dilakukan jika populasinya dianggap memiliki karakter yang sama atau mendekati homogen dengan jumlah yang relatif banyak. Dengan adanya kesamaan karakter pada diri populasi, maka dapat diasumsikan bahwa siapapun yang dijadikan sampelnya akan menghasilkan data yang tidak terlalu banyak perbedaannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tingkat III FPBS UPI. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 25 mahasiswa tingkat III Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI. Kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang terdiri dari 15 orang dan kelas kontrol yang terdiri dari 10 orang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk menumpulkan informasi berupa data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Instrumen juga dapat membantu untuk memudahkan pengumpulan data dan sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Seperti yang dikatakan Sutedi (2011, hlm. 155) bahwa instrumen penelitian

merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tes (Tes Lisan)

Menurut Sutedi (2011, hlm. 157) tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu. Selanjutnya menurut Arikunto (2010, hlm. 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur keterampilan berbicara, oleh karena itu instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan yang berupa wawancara (*interview*). Tes wawancara ini dilaksanakan satu kali pada saat *post-test* saja. Wawancara yang akan diberikan oleh penulis kepada mahasiswa berdasarkan pada tema dan kondisi yang telah dipelajari dan ditentukan sebelumnya.

Data yang diambil dari hasil *post-test* diolah berdasarkan beberapa pedoman penilaian. Seperti yang dipaparkan oleh Halim, dkk (1982, hlm. 134) berbicara adalah kemampuan yang kompleks sekaligus menggunakan beberapa aspek, aspek-aspek itu berbeda-beda dan perkembangannya pun sering melalui masa yang berbeda, dengan kecepatan perkembangan yang berbeda pula. Kemampuan tersebut mencakup lima unsur yaitu (1) lafal atau ucapan (termasuk vokal, konsonan, intonasi serta tekanan), (2) tata bahasa, (3) kosa kata, (4) kefasihan (kemudahan dan kelancaran berbicara), (5) pemahaman. Dari beberapa penilaian tersebut, penulis mengambil beberapa komponen penilaian berdasarkan penyesuaian yang dilakukan oleh penulis terhadap penilaian kemampuan berbicara, yaitu (1) pelafalan dan intonasi, (2) ketepatan struktur dan kosa kata, (3) kefasihan, (4) gaya pengucapan, (5) hubungan antarinformasi, dan (5) pemahaman.

Tabel 3.1 Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara

No.	P&I	KS&KK	K	GP	HA	P	Total nilai

Keterangan :

- P&I : Pelafalan dan Intonasi
 KS&KK : Ketepatan struktur dan Kosa kata
 K : Kefasihan
 GP : Gaya pengucapan
 HA : Hubungan antarinformasi
 P : Pemahaman

Adapun skala yang digunakan untuk mengisi komponen-komponen penilaian dalam penelitian ini yaitu skala penilaian satu sampai lima. Dengan keterangan skala penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Penilaian

5	Baik Sekali
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Kurang Sekali

Untuk mempermudah proses evaluasi, dapat dilihat dalam tabel kriteria penilaian dengan deskripsi atau penjabaran lebih lengkap mengenai skala penilaian aspek kemampuan berbicara. Nurgiyantoro (dalam Tamara, 2016, hlm. 38-40) memaparkan kriteria penilaian kemampuan berbicara sebagai berikut :

Tabel 3.3

Rincian Kriteria Penilaian Kemampuan Berbicara

1. Pelafalan dan Intonasi

Standar Penilaian	Nilai
Pelafalan bunyi bahasa jelas, tidak ada pengaruh bahasa ibu penutur serta intonasi tepat atau sempurna.	5
Tidak ada kesalahan atau penyimpangan yang berarti dalam pelafalan dan intonasi penutur mendekati sempurna.	4
Terdapat sedikit kesalahan pelafalan dan intonasi, namun secara kebahasaan masih dapat dipahami.	3
Kesalahan pelafalan dan intonasi cukup sering dan terasa mengganggu.	2
Terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan dan intonasi bahasa lisan.	1

2. Ketepatan Struktur bahasa dan Kosa kata

Standar Penilaian	Nilai
Penggunaan struktur bahasa dan kosa kata sangat tepat dan bervariasi, tidak ada penyimpangan dari kaidah bahasa.	5
Pada umumnya struktur bahasa dan kosa kata sudah tepat namun kurang bervariasi, tetapi tidak ditemui penyimpangan yang berarti dan dapat merusak kaidah bahasa.	4
Terdapat beberapa kesalahan atau penyimpangan pada struktur bahasa dan kosa kata tapi tidak merusak bahasa.	3
Terdapat cukup banyak kesalahan pada struktur bahasa dan kosa kata.	2
Banyak sekali penyimpangan dan kesalahan dalam penggunaan struktur bahasa dan kosa kata.	1

3. Kefasihan

Standar Penilaian	Nilai
Pembicaraan sangat fasih atau lancar, baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa.	5
Pembicaraan fasih atau lancar, hanya ada beberapa gangguan yang tidak berarti.	4
Pembicaraan agak lancar, agak sering berhenti.	3
Pembicaraan kurang lancar, sehingga sering berhenti.	2

Pembicaraan tidak lancar, banyak diam dan gugup.	1
--	---

4. Gaya pengucapan

Standar Penilaian	Nilai
Gaya pengucapan sangat jelas dan tidak kaku.	5
Gaya pengucapan jelas namun sedikit kaku.	4
Gaya pengucapan sedikit tidak jelas dan agak kaku namun masih bisa dimengerti.	3
Gaya pengucapan kurang jelas dan sangat kaku.	2
Gaya pengucapan sangat tidak jelas dan sangat kaku.	1

5. Hubungan antarinformasi

Standar Penilaian	Nilai
Pembicaraan berisi informasi-informasi yang sangat berhubungan sepenuhnya dengan tema yang diberikan.	5
Pembicaraan berisi informasi-informasi yang berhubungan, ada sedikit informasi yang kurang berhubungan namun masih bisa dimengerti dan tidak jauh keluar dari tema yang diberikan.	4
Pembicaraan berisi informasi-informasi yang kurang berhubungan satu-sama lain, namun masih ada informasi yang berhubungan dengan tema yang diberikan.	3
Pembicaraan berisi informasi-informasi yang tidak berhubungan, walaupun masih ada sedikit informasi yang saling berhubungan dengan tema yang diberikan.	2
Pembicaraan berisi informasi-informasi yang sangat tidak berhubungan sama-sekali dengan tema yang sudah diberikan.	1

6. Pemahaman

Standar Penilaian	Nilai
Isi dari pembicaraan sangat bagus dan sesuai, sehingga mudah dipahami dengan sangat baik.	5
Isi dari pembicaraan sudah bagus dan sesuai, sehingga dapat dipahami dengan baik.	4

Isi pembicaraan sudah sesuai dan cukup dapat dimengerti.	3
Isi pembicaraan cukup baik, namun dirasakan masih sulit dimengerti.	2
Isi pembicaraan tidak sesuai dan sulit untuk dipahami.	1

2. Non Tes (Angket)

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden. Menurut Faisal (dalam Sutedi, 2011, hlm. 164) teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebar untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden. Informasi yang dimaksud tentunya merupakan seluruh informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus menyusun angket yang bisa menggali informasi yang benar-benar diperlukan.

Menurut Faisal (dalam Sutedi, 2011, hlm. 164) dilihat dari sifat keleluasaan responden dalam memberikan jawabannya, angket dapat digolongkan ke dalam angket tertutup dan angket terbuka. Angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden tidak memiliki keleluasaan untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepadanya. Sebaliknya pada angket terbuka responden diberikan keleluasaan untuk menjawabnya, karena hanya berupa daftar pertanyaannya saja. Bentuk item pertanyaan yang bisa dijawab dengan dua alternatif antara ya dan tidak, pilihan ganda, dengan skala penilaian atau berupa daftar checklish adalah termasuk ke dalam angket tertutup, sedangkan jika jawaban dari angket tersebut berupa jawaban singkat atau uraian bebas termasuk ke dalam angket terbuka.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup sebanyak 10 Pertanyaan. Angket disebar kepada responden untuk mengetahui pendapat, komentar, respon, tanggapan serta saran dari mahasiswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Braindis-Buzz Group* dalam pembelajaran *Kaiwa*. Berikut merupakan kisi-kisi dari angket yang akan diberikan:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Angket

Tujuan/masalah penelitian	Variabel yang diukur	Indikator pengukurnya	Sumber data
Bagaimana pengaruh penggunaan metode <i>Braindis-Buzz Group</i> terhadap keterampilan berbicara bahasa Jepang?	Pembelajaran berbicara bahasa Jepang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang. 2. Sering atau tidaknya mahasiswa berbicara menggunakan bahasa Jepang. 3. Kesulitan mahasiswa dalam berbicara menggunakan bahasa Jepang. 4. Usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan berbicara bahasa Jepang. 	<p>Mahasiswa</p> <p>Mahasiswa</p> <p>Mahasiswa</p> <p>Mahasiswa</p>
	Pembelajaran berbicara bahasa Jepang menggunakan metode <i>Braindis-Buzz Group</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernah atau tidaknya mahasiswa menggunakan metode <i>Braindis-Buzz Group</i> dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang. 2. Kesulitan mahasiswa menggunakan metode <i>Braindis-Buzz Group</i> dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang. 	<p>Mahasiswa</p> <p>Mahasiswa</p>
	Hasil dan kesan terhadap metode <i>Braindis-Buzz Group</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil dan kesan mahasiswa terhadap penggunaan metode <i>Braindis-Buzz Group</i> 	<p>Mahasiswa</p>

		<p>dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.</p> <p>2. Tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan metode Braindis-Buzz Group dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang.</p>	Mahasiswa
--	--	---	-----------

3. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrument". (Arikunto, 2006, hlm. 144). Menurut Sutedi (2011, hlm. 157) kevalidan suatu alat ukur berkenaan dengan ketepatannya dalam mengukur apa yang hendak diukurnya. Misalnya, jika suatu tes yang tujuannya untuk mengukur kemampuan berbicara (*kaiwa*) tetapi isinya malah lebih dominan penggunaan partikel dan pemahaman tata bahasa, maka tes tersebut tidak valid, karena tidak dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengadakan uji validitas dengan cara berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut sesuai dengan tujuan penelitian dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang. Selanjutnya, peneliti *expert judgment* kepada para dosen pembimbing ahli untuk di evaluasi tingkat kevalidannya.

4. Reliabilitas

Syarat lain yang harus dimiliki oleh instrumen yang berupa tes adalah sifat reliabel, yaitu memiliki keajegan atau keterpercayaan. Artinya suatu alat tes kapan pun dan dimana pun digunakan akan memiliki hasil yang relatif sama, walaupun ada perbedaan atau perubahan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. (Sutedi, 2011, hlm. 161). Selain itu, menurut Arikunto (2006, hlm. 154) reliabilitas menunjuk

kepada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

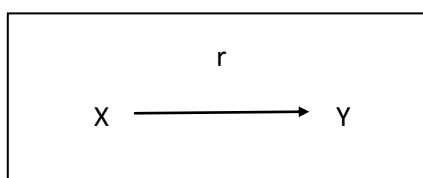
Sesuai dengan pernyataan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah instrumen akan dinyatakan reliabel ketika instrumen tersebut digunakan akan menghasilkan data yang sama, hal tersebut terjadi karena instrumen tersebut sudah baik dan layak.

E. Prosedur Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas (variabel X) adalah metode *Braindis-Buzz Group*.
- b. Variabel terikat (variabel Y) adalah pembelajaran berbicara bahasa Jepang.



Keterangan :

X : Metode *Braindis-Buzz Group*

Y : Pembelajaran berbicara bahasa Jepang

r : Koefisien variabel X terhadap variabel Y (hubungan antara metode *Braindis-Buzz Group* dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang)

2. Pelaksanaan Eksperimen

Pada tahap pelaksanaan eksperimen dimulai dengan tahap persiapan, tahap perlakuan (*treatment*), tahap *post-test* dan tahap pemberian angket sebagai upaya untuk membantu jalannya penelitian dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang. Berikut merupakan skenario pembelajaran dalam penelitian ini secara rinci, sebagai berikut:

1) Persiapan penelitian

- a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui kondisi mahasiswa dan masalah yang ada di lapangan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat melaksanakan penelitian ini.

b. Menyusun instrumen penelitian

- a) Merumuskan materi ajar yang akan dijadikan instrumen (RPS)
- b) Menyusun soal *post-test*
- c) Menyusun angket
- d) Mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing
- e) Melakukan *expert judgement* instrumen penelitian kepada dosen ahli bahasa Jepang.

c. Izin penelitian

Hal ini bertujuan untuk melengkapi administrasi penelitian, yaitu dengan pembuatan surat izin penelitian, meminta izin penelitian kepada pihak kampus, khususnya kepada pihak jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI untuk kelancaran dan legalitas penelitian ini.

2) Tahap perlakuan (*traetment*)

a. Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan suatu persiapan yaitu berupa pemilihan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran berbicara bahasa Jepang. Materi atau tema yang akan diberikan yaitu (1) 卒業した後で、何をする, (2) 日本語卒業生のための仕事, (3) 成功と失敗は何か, (4) 社会のためのプロジェクトをつくる.

b. Pelaksanaan

Sebelum melakukan pembelajaran, penulis menginformasikan tentang tema yang akan dipelajari dan juga menginformasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini Treatment akan dilakukan sebanyak empat kali, sebelum melakukan treatment peneliti menginformasikan terlebih dahulu mengenai apa itu metode *Braindis-Buzz Group* dan tata cara dalam pelaksanaan

pembelajaran menggunakan metode tersebut. Berikut merupakan rancangan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan :

- a) Kegiatan awal (5 menit)
 - Peneliti membuka pembelajaran
 - Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
- b) Kegiatan inti (45 menit)
 - Peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa penjelasan mengenai metode *Braindis-Buzz Group* dan tema yang sudah disiapkan oleh penulis.
 - Peneliti menjelaskan langkah-langkah melakukan pembelajaran menggunakan metode *Braindis-Buzz Group*.
 - Peneliti memberikan pengajaran menggunakan metode *Braindis-Buzz Group* sesuai dengan tema yang sudah disiapkan.
- c) Kegiatan akhir (10 menit)
 - Memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode *Braindis-Buzz Group* serta memotivasi mahasiswa agar lebih sering untuk mempraktekan berbicara menggunakan bahasa Jepang.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah tabel prosedur penelitian menggunakan metode *Braindis-Buzz Group*:

Tabel 3.5

Prosedur Model Pembelajaran Metode *Braindis-Buzz Group* menurut Roestiyah (2008, hlm. 73) dan Surjadi (1989, hlm. 35) adalah sebagai berikut:

Langkah-langkah	Aktifitas Guru	Aktivitas Mahasiswa
Langkah 1 Penyampaian tujuan dan kompetensi yang harus	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>Braindis-Buzz Group</i> dan kompetensi yang harus	Mahasiswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kemudian mahasiswa

dicapai.	dicapai oleh mahasiswa. Sebelum masuk ke penyampaian materi atau tema yang akan dibahas, guru meminta perwakilan dari mahasiswa untuk menjadi ketua dan notulis.	memilih dua orang temannya untuk dijadikan sebagai ketua dan notulis.
Langkah 2 Penyampaian materi pembelajaran	Guru menyampaikan materi atau tema pembelajaran dengan cara menayangkan sebuah video sesuai dengan tema yang akan dibahas.	Mahasiswa memperhatikan memperhatikan penjelasan materi atau tema yang disampaikan oleh guru.
Langkah 3 Melakukan Braindis (brainstorming and discovery)	Guru mengajak mahasiswa untuk aktif menyampaikan pendapat mengenai materi atau tema yang sedang dibahas.	Mahasiswa menyampaikan pendapat atau aspirasinya yang dipimpin oleh ketua dan dicatat masukannya oleh notulis.
Langkah 3 Pembagian kelompok kecil (buzz group)	Guru mengarahkan mahasiswa untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang.	Ketua memimpin pembagian kelompok kemudian mahasiswa duduk melingkar denganteman sekelompoknya.
Langkah 4 Diskusi kelompok kecil	Guru memberikan suatu isu atau masalah yang berhubungan dengan materi atau tema yang sedang dibahas. Guru hanya mengawasi jalannya diskusi dari setiap kelompok.	Setiap kelompok berdiskusi untuk meyelesaikan tugas yang diberikan.
Langkah 5 Presentasi	Guru mempersilahkan masing-masing kelompok	Masing-masing kelompok kecil menyampaikan

kelompok kecil	kecil untuk menyampaikan pendapatnya kepada kelompok besar.	pendapatnya kepada kelompok besar dengan dipimpin oleh ketua dan ditulis oleh notulis.
Langkah 6 Melakukan klasifikasi, verifikasi dan konklusi (penyepakatan)	Guru mengawasi jalannya diskusi kelompok besar.	Setelah masing-masing kelompok menyampaikan pendapatnya, kemudian kelompok besar melakukan klasifikasi dari pendapat yang telah disepakati, setelah itu kelompok besar secara bersama-sama melihat kembali sumbang saran yang telah diklasifikasikan dan setiap saran diuji relevansinya dengan permasalahannya. Apabila ada sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret atau ditanyakan kembali kepada pemberi saran. Setelah dilakukan klasifikasi dan verifikasi kelompok besar melakukan sebuah konklusi (penyepakatan) berdasarkan masalah dari tema yang diberikan dan dipimpin oleh ketua kelompok besar.
Langkah 7 Presentasi kelompok besar	Guru meminta perwakilan dari mahasiswa untuk menyampaikan hasil dari	Mempresentasikan hasil diskusi yang telah disepakati bersama.

	diskusi yang telah dilakukan.	
Langkah 8 Evaluasi dan pemberian motivasi	Guru memberikan evaluasi dan motivasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.	Siswa memperhatikan evaluasi dan motivasi yang disampaikan oleh guru.

3) Tahap *post-test*

Peneliti memberikan *post-test* kepada mahasiswa berupa wawancara dengan kurang lebih 10 pertanyaan yang harus dijawab mahasiswa yang telah disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran pada saat *treatment* dilakukan. Tujuan dari *post-test* ini untuk mengukur keterampilan berbicara mahasiswa setelah diberikan *treatment* yaitu dengan menggunakan metode *Braindis-Buzz Group*.

4) Tahap pemberian angket

Untuk mengetahui respon dari responden mengenai metode *Braindis-Buzz Group* terhadap keterampilan berbicara bahasa Jepang mahasiswa tingkat III, maka peneliti membuat angket tertutup yang terdiri dari 10 pertanyaan yang berisi tentang kesan dan pendapat siswa mengenai bahasa Jepang, minat dan kesan terhadap berbicara dalam bahasa Jepang, serta kesan dan pesan mengenai pembelajaran bahasa Jepang menggunakan metode *Braindis-Buzz Group* terhadap keterampilan berbicara bahasa Jepang mahasiswa.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, dimana hasil dari tes keterampilan berbicara menggunakan metode *Braindis-Buzz Group* yang berupa angka kemudian diolah dengan menggunakan rumus statistik.

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari nilai tes akhir (*post-test*) dan angket yang diberikan kepada sampel penelitian. Setelah data diperoleh, kemudian data diolah sebagai berikut :

1. Tes (*Post-test only*)

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik komparansional. Statistik komparansional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada atau tidaknya perbedaan antara kedua variabel yang sedang diteliti.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_X - M_Y}{SEM_{XY}}$$

Keterangan :

t_0 : nilai t hitung yang dicari

SEM_{XY} : standar error perbedaan mean X dan Y

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data hasil eksperimen adalah sebagai berikut:

a. Membuat tabel persiapan

Tabel 3.6

No	X	Y	X	Y	x^2	y^2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Σ						
M						

Keterangan :

- 1) Kolom (1) diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel.
- 2) Kolom (2) diisi dengan skor yang diperoleh kelas eksperimen (variabel X), disesuaikan dengan jumlah siswa yang mengikuti tes tersebut.
- 3) Kolom (3) diisi dengan skor yang diperoleh kelas kontrol (variabel Y), disesuaikan dengan jumlah siswa yang mengikuti tes tersebut.

Disini bisa terjadi bahwa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen jumlah siswanya tidak sama. Jumlah siswa kolom (2) dan (3) bisa berbeda apabila kelasnya berbeda.

- 4) Kolom (4) deviasi dari skor X. Caranya hitung terlebih dahulu berapa mean dari X, kemudian tiap skor tersebut berapa selisihnya dengan mean tadi sehingga untuk kolom (4) ini akan terdapat angka negatif dan angka positif, dan jika dijumlahkan akan nol.
 - 5) Kolom (5) deviasi dari skor Y. caranya hitung terlebih dahulu berapa mean dari Y, kemudian tiap skor tersebut berapa selisihnya dengan mean tadi (semua bilangan dikurangi 6,5), sehingga untuk kolom (5) ini akan terdapat angka negatif dan angka positif, dan jika dijumlahkan akan nol.
 - 6) Kolom (6) diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada kolom (4).
 - 7) Kolom (7) diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada kolom (5).
 - 8) Isi baris sigma (jumlah) dari setiap kolom tersebut, untuk kolom (4) dan (5) jumlahnya harus nol.
- b. Mencari mean kedua variabel dengan menggunakan rumus berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1} \quad M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

Keterangan:

M_x : mean kelompok eksperimen

M_y : mean kelompok kontrol

$\sum x$: jumlah seluruh nilai kelompok eksperimen

$\sum y$: jumlah seluruh nilai kelompok kontrol

N_1 : jumlah sampel kelompok eksperimen

N_2 : jumlah sampel kelompok kontrol

- c. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus berikut:

$$Sd_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} \quad Sd_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

Keterangan :

Sd_x : standar deviasi dari variabel X

Sd_y : standar deviasi dari variabel Y

- d. Mencari standar error mean kedua variabel tersebut dengan rumus berikut :

$$SEM_x = \frac{Sd_x}{\sqrt{N_1-1}} \quad SEM_y = \frac{Sd_y}{\sqrt{N_2-1}}$$

Keterangan :

SEM_x : standar error mean X

SEM_y : standar error mean Y

- e. Mencari standar error perbedaan mean X dan Y, dengan rumus berikut :

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

Keterangan :

SEM_{xy} : standar error perbedaan mean X dan Y

- f. Mencari nilai t hitung dengan rumus diatas
- g. Memberikan interpretasi terhadap nilai 't hitung' tersebut
Merumuskan hipotesis kerja (H_k): terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y; merumuskan hipotesis nol (H_o): tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan Y.
- h. Membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel
db = N - 1 (jika jumlah siswanya sama)
db = ($N_x + N_y$) - 2 (jika jumlah siswanya berbeda)
keterangan :
db : derajat kebebasan
N : jumlah siswa
- i. Memberikan interpretasi dengan melihat t tabel
Setelah nilai derajat kebebasan (db), kemudian diberikan tafsiran atau interpretasi terhadap hasil t hitung dan nilai yang ditunjukkan pada t tabel. Penafsiran ini dilakukan dengan cara melihat nilai t tabel pada kolom db yang sesuai dan pada taraf signifikan 5%.

(Sutedi, 2009, hlm. 230)

2. Angket

Untuk mengolah data angket dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menjumlah setiap jawaban angket
- 2) Menyusun frekuensi jawaban
- 3) Membuat tabel frekuensi
- 4) Menghitung frekuensi dari setiap jawaban dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase setiap jawaban responden

f : Frekuensi dari setiap jawaban responden

n : Jumlah responden

(Sudjiono, 2009, hlm. 43)

Hasil pengolahan angket kemudian akan ditafsirkan sebagai berikut :

Tabel 3.7

Interval Presentase	Interpretasi
0%	Tidak seorang pun
1%-5%	Hampir tidak ada
6%-25%	Sebagian kecil
26%-49%	Hampir setengahnya

50%	Setengahnya
51%-75%	Lebih dari setengahnya
76%-95%	Sebagian besar
96%-99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Arikunto, 2006, hlm. 263)